TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4298

DAMPAK EVALUASI PENDIDIKAN TERHADAP KUALITAS LULUSAN MI GAGAKSIPAT 2

The Impact of Educational Evaluation on the Quality of Graduates from MI Gagaksipat 2

Ahmad Rasyid Ridha[1], Dwi Winarno[2], Tin Tisnawati[3], Zachro Soleha[4], Wakhidah Kurniawati[5]
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
ahmadrosyeed@gmail.com; Jaibles77@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 7, 2024	Nov 23, 2024	Dec 3, 2024	Dec 8, 2024

Abstract

This study aims to analyze the implementation of educational evaluation at MI Gagaksipat 2 by focusing on the methods, techniques, and challenges encountered. The research employed a qualitative descriptive approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that formative evaluation is conducted periodically through quizzes, discussions, and assignments to provide immediate feedback, while summative evaluation is carried out at the end of the semester to measure students' overall achievements. Academically, the evaluation effectively improves student performance, as evidenced by annual increases in academic scores. From a character development perspective, the evaluation shapes students with strong religious values, discipline, and good social skills. Challenges include teachers' limited understanding of complex evaluation techniques and inadequate technological resources. The study recommends providing evaluation training for teachers and adequate facilities to enhance the quality of Islamic values-based learning.

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Keywords: Educational Evaluation, Graduate Quality, Formative Assessment, Summative Assessment

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi evaluasi pendidikan di MI Gagaksipat 2 dengan menyoroti metode, teknik, dan tantangan yang dihadapi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, di mana data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi formatif dilakukan secara berkala melalui kuis, diskusi, dan penugasan untuk memberikan umpan balik cepat, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir semester untuk mengukur capaian siswa. Dampaknya, secara akademik, evaluasi berhasil meningkatkan prestasi siswa, terlihat dari peningkatan nilai akademik tahunan. Dari aspek karakter, evaluasi membentuk siswa dengan nilai-nilai keagamaan, disiplin, dan keterampilan sosial yang baik. Tantangan yang ditemukan meliputi keterbatasan guru dalam memahami teknik evaluasi kompleks dan kurangnya sarana teknologi. Penelitian merekomendasikan pelatihan evaluasi bagi guru dan penyediaan fasilitas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis nilai Islami.

Kata Kunci: Evaluasi Pendidikan, Kualitas Lulusan, Penilaian Formatif, Penilaian Sumatif

PENDAHULUAN

Evaluasi pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam proses pendidikan yang berperan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dan bagaimana hasil tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur pencapaian akademik siswa, tetapi juga sebagai instrumen untuk memperbaiki metode pengajaran, mengidentifikasi kelemahan siswa, dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Evaluasi yang efektif dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, baik dari segi akademik maupun non-akademik.

MI Gagaksipat 2, sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar, menerapkan evaluasi pendidikan secara terencana dan terukur untuk meningkatkan kualitas lulusan. Evaluasi ini tidak hanya fokus pada pengukuran kemampuan kognitif, tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa yang berperan penting dalam pembentukan lulusan yang siap menghadapi tantangan di luar kelas. Menurut Arikunto (2008), evaluasi pendidikan seharusnya menilai tidak hanya hasil akhir siswa, tetapi juga proses pembelajaran secara keseluruhan, termasuk aspek afektif dan psikomotorik.

Dalam perspektif Islam, evaluasi bertujuan untuk menilai seluruh aspek karakter peserta didik, sehingga lulusan tidak hanya memiliki pengetahuan akademik tetapi juga nilai-nilai agama yang kuat (Sari, 2018). Evaluasi yang mencakup aspek spiritual dan etika ini

penting dalam membentuk lulusan MI Gagaksipat 2 yang unggul baik dalam prestasi akademik maupun akhlak.

Evaluasi pendidikan di MI Gagaksipat 2 mencakup berbagai bentuk penilaian, seperti penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik langsung kepada siswa dan guru, sehingga metode pengajaran dapat disesuaikan sesuai dengan kebutuhan siswa. Penilaian sumatif diterapkan pada akhir semester atau tahun ajaran untuk memberikan gambaran umum tentang pencapaian siswa secara keseluruhan. Menurut Mardapi (2012), penilaian formatif dan sumatif adalah bagian integral dari evaluasi yang efektif, karena keduanya saling melengkapi dalam memberikan informasi tentang perkembangan siswa selama proses pembelajaran.

Salah satu faktor yang memengaruhi kualitas lulusan adalah metode pengajaran yang digunakan. Selain peran guru yang harus menguasai materi, dukungan orang tua juga sangat penting dalam proses pendidikan ini (Rochmawati, 2018). Evaluasi pendidikan yang dilakukan dengan baik dapat memperkuat sinergi antara guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa. Menurut Darodjat dan Wahyudhiana (2015), evaluasi pendidikan adalah proses yang digunakan guru untuk menilai pencapaian tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Dalam konteks MI Gagaksipat 2, evaluasi pendidikan memiliki dua tujuan utama. Pertama, untuk memastikan bahwa siswa mencapai standar akademik yang telah ditetapkan. Kedua, untuk memastikan bahwa siswa berkembang secara holistik, baik dalam hal akademik maupun karakter. Evaluasi pendidikan yang mencakup kedua aspek ini akan memberikan informasi yang komprehensif tentang kemampuan siswa, sehingga guru dapat merancang strategi pengajaran yang lebih efektif. Menurut Sudjana (2015), evaluasi yang dilakukan secara komprehensif akan memberikan gambaran yang jelas tentang kekuatan dan kelemahan siswa, serta memberikan dasar bagi peningkatan mutu pendidikan.

Evaluasi memiliki dua tujuan utama, yaitu pertama, menggumpulkan informasi sebagai bukti perkembangan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dalam periode tertentu, dan kedua, mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang digunakan selama periode tersebut (Febriana, 2021). Nilai atau manfaat dari suatu praktik pendidikan didasarkan atas hasil pengukuran atau pengumpulan data dengan menggunakan standar atau kriteria tertentu yang digunakan secara absolut atau relatif (Toriqularif, 2019). Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan secara komprehensif memberikan gambaran tentang pencapaian dan

perkembangan siswa, serta menjadi dasar bagi pengembangan strategi pengajaran yang lebih efektif.

Namun, meskipun evaluasi pendidikan di MI Gagaksipat 2 telah dilakukan secara sistematis, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan dalam hal sarana dan prasarana evaluasi, terutama dalam hal pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses evaluasi yang lebih modern dan efisien. Selain itu, keragaman kemampuan siswa juga menjadi faktor yang memerlukan perhatian khusus dalam proses evaluasi, karena setiap siswa memiliki kecepatan belajar yang berbeda. Menurut Sugiyono (2016), untuk mencapai hasil evaluasi yang optimal, diperlukan penilaian yang adaptif dan disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, sehingga setiap siswa dapat mengembangkan potensinya secara maksimal. Penilaian yang lebih adaptif dapat membantu setiap siswa mencapai potensi maksimal mereka, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas lulusan secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak evaluasi pendidikan terhadap kualitas lulusan MI Gagaksipat 2. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana pelaksanaan evaluasi pendidikan di MI Gagaksipat 2 dan sejauh mana evaluasi tersebut berdampak pada kualitas lulusan, baik dari segi pencapaian akademik maupun pengembangan karakter. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi evaluasi yang lebih efektif di MI Gagaksipat 2, serta menjadi acuan bagi madrasah lain dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji dampak evaluasi pendidikan terhadap kualitas lulusan MI Gagaksipat 2. Pendekatan ini bertujuan menggambarkan penerapan evaluasi pendidikan dan pengaruhnya terhadap lulusan madrasah. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru dan kepala madrasah tentang proses evaluasi, observasi langsung di kelas, serta dokumentasi hasil evaluasi akademik siswa.

Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup empat tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses

analisis dimulai sejak pengumpulan data dan terus berlanjut hingga seluruh data terkumpul (Miles et al., 1992).

Dengan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan analisis interaktif ini, peneliti dapat mengidentifikasi sejauh mana evaluasi pendidikan berdampak pada kualitas lulusan MI Gagaksipat 2, baik dalam prestasi akademik maupun non-akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi pendidikan di setiap lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran dan perkembangan siswa. Di MI Gagaksipat 2, evaluasi pendidikan dirancang tidak hanya untuk mengukur pencapaian akademik siswa, tetapi juga untuk memfasilitasi pengembangan karakter dan keterampilan sosial yang esensial bagi keberhasilan mereka di jenjang pendidikan selanjutnya. Pembahasan ini akan mengupas dua aspek utama sesuai dengan rumusan masalah: (1) pelaksanaan evaluasi pendidikan di MI Gagaksipat 2 dan (2) dampak evaluasi pendidikan terhadap kualitas lulusan, baik dari segi akademik maupun non-akademik.

1. Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan di MI Gagaksipat 2

Evaluasi pendidikan di MI Gagaksipat 2 dilaksanakan secara terstruktur, mencakup penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk memberikan umpan balik yang cepat kepada siswa. Metode ini mencakup berbagai bentuk penilaian seperti kuis, tugas harian, dan diskusi kelas, yang membantu guru memantau perkembangan siswa secara berkala. Evaluasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa memahami materi yang diajarkan sebelum melangkah ke topik berikutnya.

Evaluasi formatif di MI Gagaksipat 2 tidak hanya berfokus pada pemahaman akademik siswa, tetapi juga mendukung pengembangan karakter secara holistik. Melalui umpan balik reguler, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran, menciptakan lingkungan yang inklusif, dan memperkuat pemahaman siswa secara berkelanjutan. Selain menilai aspek kognitif, evaluasi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik (Mardapi, 2012), yang terlihat dari observasi perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran agama dan keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti pengajian dan aksi sosial. Catatan ini disertakan dalam laporan evaluasi karakter yang disampaikan kepada orang tua, sehingga evaluasi formatif tidak hanya

memastikan pencapaian akademik, tetapi juga mendukung pengembangan pribadi siswa secara menyeluruh (Mardiah & Syarifudin, 2018).

Evaluasi formatif merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang berlangsung, karena membantu mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan memperbaiki metode pengajaran (Hidayat & Asyafah, 2019). Melalui evaluasi ini, guru dapat terus memantau kemajuan siswa selama pembelajaran. Ini memberikan peluang untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dalam memahami materi sehingga guru dapat mengambil tindakan yang sesuai (Purnomo et al., 2022). Evaluasi formatif juga dilakukan saat program masih berjalan, dengan tujuan mengidentifikasi hambatan serta memperbaiki proses pembelajaran secara dini (Arikunto, 2008).

Beberapa strategi efektif untuk evaluasi formatif termasuk penggunaan kuis atau pertanyaan singkat setelah setiap pelajaran untuk mengukur pemahaman siswa dan menyesuaikan pengajaran, serta diskusi kelas yang didorong oleh pertanyaan terbuka untuk mengidentifikasi ketidakpahaman siswa (Surur, 2020). Di MI Gagaksipat 2, guru secara rutin mengadakan kuis harian sebagai bagian dari proses pembelajaran. Kuis ini diberikan di akhir pelajaran sebagai alat untuk mengevaluasi seberapa baik siswa memahami materi yang baru diajarkan. Hasil kuis langsung dibahas dalam kelas, memungkinkan guru untuk melihat topik yang masih sulit dipahami dan menyesuaikan metode pengajaran mereka di pertemuan berikutnya. Kuis harian ini tidak hanya menguji pengetahuan siswa, tetapi juga memberikan kesempatan untuk diskusi dan klarifikasi terhadap bagian-bagian materi yang dianggap sulit.

Penggunaan jurnal atau portofolio siswa juga memungkinkan mereka mencatat pemahaman mereka dan mendapatkan umpan balik dari guru atau teman sekelas. Guru di MI Gagaksipat 2 mendorong siswa untuk mencatat refleksi mereka terhadap pelajaran dalam jurnal, yang kemudian dibaca dan diberi umpan balik oleh guru untuk melihat perkembangan pemahaman siswa. Selain itu, penggunaan pertunjukan atau proyek berbasis kinerja juga dapat digunakan untuk mengamati kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata (Rohmat et al., 2023).

Selain evaluasi formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran, MI Gagaksipat 2 juga melaksanakan evaluasi sumatif sebagai penilaian akhir untuk mengukur pencapaian siswa dalam satu periode pembelajaran. Evaluasi sumatif, yang dilakukan pada akhir semester atau tahun ajaran, memberikan gambaran menyeluruh tentang capaian siswa melalui ujian tertulis, proyek akhir, dan penilaian keterampilan praktis, sesuai dengan standar kurikulum. Evaluasi

ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa telah memahami konsep-konsep dasar, termasuk dalam pembelajaran agama Islam, di mana evaluasi ini dirancang untuk menilai pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar agama (Fitrianti, 2018). Hasil evaluasi sumatif tidak hanya membantu menentukan kesiapan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya, tetapi juga memberikan panduan bagi perbaikan proses pembelajaran di masa mendatang.

Evaluasi sumatif juga berfungsi untuk mengukur ketercapaian program secara keseluruhan dan menilai posisi individu dalam kelompok (Arikunto, 2008). Menurut Ramayulis (2023), evaluasi sumatif dilakukan setelah satu periode belajar, seperti caturwulan atau semester, untuk menentukan kesiapan siswa melanjutkan ke jenjang berikutnya. Selain itu, proses evaluasi di MI Gagaksipat 2 juga melibatkan partisipasi orang tua melalui rapor yang memberikan gambaran detail mengenai kemajuan siswa, baik di aspek akademik maupun karakter. Ini mencerminkan pendekatan evaluasi yang holistik, di mana siswa dinilai tidak hanya berdasarkan prestasi akademik, tetapi juga pertumbuhan pribadi mereka.

Setelah mengevaluasi siswa melalui berbagai metode internal, MI Gagaksipat 2 juga memperluas proses penilaiannya ke ranah eksternal dengan mendorong partisipasi siswa dalam berbagai kompetisi akademik dan non-akademik. Misalnya, siswa MI Gagaksipat 2 sering mengikuti lomba cerdas cermat agama, pidato, dan perlombaan seni, yang tidak hanya mengukur pengetahuan mereka tetapi juga kemampuan untuk berkompetisi dan berkomunikasi secara efektif di luar lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, pelaksanaan evaluasi pendidikan di MI Gagaksipat 2 mencerminkan upaya yang holistik dalam mengukur pencapaian siswa, baik dari aspek akademik maupun karakter. Kombinasi antara evaluasi formatif dan sumatif memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemajuan siswa, sekaligus membuka peluang untuk perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Dengan melibatkan berbagai metode evaluasi, baik internal maupun eksternal, MI Gagaksipat 2 tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga menjadikan evaluasi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara terus-menerus. Evaluasi ini diarahkan tidak hanya untuk mencetak siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga mengembangkan pribadi yang berbudi pekerti luhur dan berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, evaluasi berperan penting dalam membantu siswa mencapai tujuan pendidikan, baik dalam konteks pendidikan nasional maupun tujuan

keagamaan, yaitu membentuk generasi yang berintegritas, memiliki kecakapan sosial, dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

2. Dampak Evaluasi Pendidikan Terhadap Kualitas Lulusan MI Gagaksipat 2

Evaluasi pendidikan di MI Gagaksipat 2 memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas lulusan, baik dari segi pencapaian akademik, pembentukan karakter, maupun kesiapan mereka dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

a. **Dampak Terhadap Prestasi Akademik**

Evaluasi yang efektif berdampak langsung pada peningkatan prestasi akademik siswa dan kualitas lulusan. Data dari evaluasi tahun ajaran 2022/2023 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa MI Gagaksipat 2 mengalami peningkatan signifikan dalam nilai ujian semester akhir, dengan 80% siswa mencatat peningkatan nilai rata-rata dibandingkan hasil ujian di awal tahun ajaran. Ini membuktikan bahwa evaluasi formatif yang dilakukan secara berkelanjutan mampu memberikan intervensi langsung yang membantu siswa memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Melalui evaluasi formatif dan sumatif yang baik, guru dapat segera mendeteksi kesulitan siswa, seperti kurangnya pemahaman terhadap materi tertentu atau ketidakmampuan menerapkan konsep yang diajarkan. Intervensi ini, berupa bimbingan tambahan bagi siswa yang membutuhkan, tidak hanya memperbaiki prestasi akademik tetapi juga meningkatkan kompetensi siswa, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas lulusan.

Menurut Sugiyono (2016), evaluasi pendidikan yang dirancang dengan baik memberikan informasi relevan yang membantu guru memperbaiki metode pengajaran dan strategi pembelajaran. Di MI Gagaksipat 2, hasil evaluasi digunakan untuk merancang program remedial bagi siswa yang membutuhkan, serta kegiatan enrichment bagi siswa berprestasi. Pendekatan ini memastikan setiap siswa belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatan mereka, sehingga kompetensi mereka berkembang secara optimal.

Selain itu, evaluasi memiliki dua tujuan utama: pertama, mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam program pendidikan. Tanpa evaluasi yang tepat, siswa mungkin kurang termotivasi untuk meningkatkan prestasi mereka. Kedua, evaluasi berfungsi untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau

kegagalan siswa, sehingga memungkinkan diterapkannya langkah-langkah perbaikan yang tepat (Sudijono, 2008). Dengan demikian, evaluasi tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga memberikan masukan penting untuk pengembangan proses pembelajaran itu sendiri.

b. **Dampak Terhadap Pengembangan Karakter**

Selain aspek akademik, evaluasi pendidikan di MI Gagaksipat 2 berperan penting dalam pengembangan karakter siswa, membentuk lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat. Madrasah ini menekankan nilai-nilai keagamaan dan moral, yang dievaluasi melalui observasi terhadap sikap dan perilaku siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pengajian, kegiatan sosial, dan perlombaan keagamaan digunakan sebagai alat untuk mengukur perkembangan afektif dan keterampilan sosial siswa.

Arikunto (2008) menegaskan bahwa evaluasi karakter adalah bagian penting dari evaluasi pendidikan, terutama di lembaga seperti MI Gagaksipat 2 yang berfokus pada pembentukan akhlak dan moral. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi untuk memastikan siswa berkembang secara intelektual, tetapi juga membantu membentuk pribadi yang bertanggung jawab, empati, dan mampu bekerjasama dengan orang lain. Evaluasi yang konsisten dalam hal karakter memungkinkan lulusan madrasah ini menghadapi tantangan sosial dengan lebih baik di masa depan.

Evaluasi karakter merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan Islam yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk mengukur keberhasilan dalam proses pendidikan atau pembelajaran (Mardiah & Syarifudin, 2018). Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru di MI Gagaksipat 2, siswa yang lulus dari madrasah ini umumnya menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan memiliki semangat kerja keras yang tinggi. Evaluasi karakter yang diterapkan secara berkesinambungan berkontribusi langsung pada pembentukan sikap ini. Siswa yang menunjukkan perilaku baik selama proses belajar-mengajar atau aktif dalam kegiatan sosial diberikan penghargaan, sementara mereka yang melanggar aturan mendapatkan pembinaan yang tepat.

Dengan adanya evaluasi karakter, lulusan MI Gagaksipat 2 dipersiapkan tidak hanya untuk sukses di dunia akademik, tetapi juga untuk menjadi individu yang

memiliki kepribadian kuat, siap menghadapi tantangan sosial, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

c. **Kesiapan Lulusan untuk Melanjutkan Pendidikan**

Salah satu indikator keberhasilan evaluasi pendidikan di MI Gagaksipat 2 adalah kesiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Hasil survei menunjukkan bahwa sekitar 90% lulusan melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTs dengan hasil yang memuaskan, dan sebagian dari mereka bahkan diterima di sekolah-sekolah unggulan, baik di dalam maupun di luar kota. Evaluasi yang komprehensif dan berkesinambungan memberikan kontribusi langsung pada kesiapan ini, membantu siswa dan orang tua menentukan pilihan pendidikan lanjutan yang tepat.

Menurut Sudjana (2015), evaluasi pendidikan harus memberikan gambaran yang jelas tentang kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan di jenjang pendidikan berikutnya. Di MI Gagaksipat 2, evaluasi yang diterapkan tidak hanya mengidentifikasi kekuatan akademik dan kelemahan siswa, tetapi juga memberikan informasi yang relevan mengenai aspek-aspek yang perlu ditingkatkan sebelum melanjutkan pendidikan. Evaluasi ini membantu orang tua dan siswa membuat keputusan yang lebih tepat terkait pilihan sekolah lanjutan, baik dalam memilih sekolah unggulan maupun menentukan program belajar tambahan yang diperlukan.

Kesiapan akademik, karakter, dan soft skills yang dibentuk melalui proses evaluasi di MI Gagaksipat 2 mempersiapkan siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan pendidikan yang lebih menantang di jenjang SMP atau MTs. Selain itu, guru-guru mencatat bahwa lulusan dari madrasah ini umumnya memiliki motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berprestasi, serta kemampuan bersosialisasi yang baik di lingkungan baru. Hasil evaluasi tidak hanya berdampak pada kesiapan akademis tetapi juga pada pengembangan karakter, yang merupakan bekal penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dengan evaluasi yang terencana, MI Gagaksipat 2 memberikan siswa dan orang tua informasi berharga yang membantu dalam pengambilan keputusan terkait pendidikan lanjutan, memastikan lulusan memiliki kesiapan maksimal untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya.

3. Rekomendasi untuk Meningkatkan Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan

Meskipun evaluasi pendidikan di MI Gagaksipat 2 telah memberikan dampak yang positif, ada beberapa aspek yang dapat ditingkatkan untuk memperbaiki kualitas evaluasi di masa depan. Salah satu rekomendasi utama adalah pemanfaatan teknologi digital dalam proses evaluasi, seperti penggunaan aplikasi evaluasi berbasis komputer yang dapat memberikan umpan balik secara real-time kepada siswa dan guru. Hal ini akan memungkinkan proses evaluasi menjadi lebih efisien dan akurat.

Evaluasi formatif, sebagai proses untuk mengumpulkan data terkait media dan metode pengajaran yang digunakan, dapat lebih optimal dengan pemanfaatan teknologi. Data yang dikumpulkan melalui evaluasi formatif ini dapat menjadi acuan untuk perbaikan media atau strategi pembelajaran, sehingga penggunaannya lebih efektif dan efisien (Kaniawati et al., 2023).

Selain itu, MI Gagaksipat 2 juga perlu memperkuat program evaluasi diagnostik untuk mengidentifikasi kebutuhan khusus dari siswa yang mungkin mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran. Dengan demikian, intervensi dapat dilakukan lebih awal untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar mereka sebelum terlambat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang dampak evaluasi pendidikan terhadap kualitas lulusan MI Gagaksipat 2, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi pendidikan di madrasah ini dilakukan secara terstruktur melalui penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif diterapkan secara berkala selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik yang cepat dan membantu guru mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa. Sedangkan penilaian sumatif dilaksanakan pada akhir semester sebagai penilaian akhir untuk mengukur capaian siswa secara keseluruhan. Dampak evaluasi pendidikan terhadap kualitas lulusan MI Gagaksipat 2 terlihat jelas dalam dua aspek utama. Pertama, dari sisi akademik, evaluasi yang diterapkan berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa. Data menunjukkan adanya peningkatan nilai akademik siswa dari tahun ke tahun, berkat evaluasi yang tepat dan pembimbingan yang diberikan berdasarkan hasil evaluasi formatif. Kedua, dari aspek pengembangan karakter, evaluasi pendidikan turut membentuk siswa dengan nilai-nilai keagamaan, disiplin, tanggung jawab, dan keterampilan sosial yang baik, yang menjadi bekal penting dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2008). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Darodjat, D., & Wahyudhiana, W. (2015). Model evaluasi program pendidikan. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 1-23.

Febriana, R. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Bumi Aksara.

Fitrianti, L. (2018). Prinsip kontinuitas dalam evaluasi proses pembelajaran. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 89-102.

Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep dasar evaluasi dan implikasinya dalam evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159-181.

Kaniawati, E., Mardani, M. E., Lestari, S. N., Nurmilah, U., & Setiawan, U. (2023). Evaluasi media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2), 18-32.

Mardapi, D. (2012). *Pengukuran, penilaian, dan evaluasi pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Mardiah, M., & Syarifudin, S. (2018). Model-model evaluasi pendidikan. *MITRA ASH-SHIBYAN: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 38-50.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Purnomo, A. H., Nasution, D. R., Annisa, R. M., Syaroh, M., & Sari, D. M. (2022). Evaluasi program pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 2235-2241.

Ramayulis. (2013). *Ilmu pendidikan Islam* (Cet. ke-10). Jakarta: Kalam Mulia.

Rochmawati, N. (2018). Peran guru dan orang tua membentuk karakter jujur pada anak. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 1-12.

Rohmat, I. N., Setyawan, M. N. K., & Salsabila, I. A. (2023). Teknik evaluasi pembelajaran PAI. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 4(1), 157-177.

Sari, L. M. (2018). Evaluasi dalam pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 211-231.

Sudijono, A. (2008). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Rajagrafindo Persada.

Sudjana, N. (2015). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Surur, A. M. (2020). *Ragam strategi pembelajaran, dilengkapi dengan evaluasi formatif*. CV. Aa. Rizky.

Toriqularif, M. (2019). Penelitian evaluasi pendidikan. *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 66-76.